

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE LEARNING*
PEMBELAJARAN KELAS 4 DI SDN 01 PANGEBATAN
PADA KURIKULUM MERDEKA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**SURYA WIJAYA ADI SULISTYO
NIM. 1917405087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDINZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Surya Wijaya Adi Sulistyo

NIM : 1917405087

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Active Learning* Pembelajaran Kelas 4 di SD N 01 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Surya Wijaya Adi Sulistyo
NIM. 1917405087

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE ACTIVE LEARNING PEMBELAJARAN KELAS 4 DI SDN 01 PANGEBATAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Yang disusun oleh Surya Wijaya Adi Sulisty (NIM. 1917405087) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Mengetahui:

Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 20110 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Surya Wijaya Adi Sulistyو
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Surya Wijaya Adi Sulistyو
NIM : 1917405087
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Active Learning* Pembelajaran Kelas 4 di SD N 01 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024
Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101 1 010

IMPLEMENTASI METODE ACTIVE LEARNING PEMBELAJARAN KELAS 4 DI SDN 01 PANGEBATAN PADA KURIKULUM MERDEKA

SURYA WIJAYA ADI SULISTYO
1917405087

Abstrak: Pembelajaran *active learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Pendekatan *active learning* yaitu strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Belajar dalam keaktifan bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui pendekatan *active learning* diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berupa kumpulan data, kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada dan bukan berupa angka atau perhitungan antara lain dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tentang implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *active learning* dikelas 4 guru memperhatikan serta mempertimbangkan kebutuhan para peserta didik, media pembelajaran yang sesuai dan sumber bahan pembelajaran. Oleh guru, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Bagaimana cara guru menerapkan metode *active learning* dikelas yaitu meliputi metode pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru memilih strategi yang tepat untuk dipraktikkan kepada peserta didik agar dapat mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, terdapat kemajuan yang memuaskan. Akan tetapi, tercatat masih ada sejumlah siswa yang terlihat enggan dalam mempresentasikan materi. Hal ini bisa jadi karena adanya berbagai pengaruh, seperti kondisi keluarga atau suasana lingkungan yang belum sepenuhnya kondusif untuk kegiatan belajar mereka. Pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif sangat berperan dalam memberikan keberanian kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *active learning*, Pembelajaran

IMPLEMENTATION OF CLASS 4 ACTIVE LEARNING METHOD AT SDN 01 PANGEBATAN IN THE MERDEKA CURRICULUM

Abstrak: *Active learning is a learning method that is widely discussed by people. The active learning approach is a strategy that fully involves students in the learning process. Students are encouraged to be active in studying subject matter according to the topic they are studying. Active learning is not just listening and taking notes, but learning is a direct experienced process. Through this experienced process, it is hoped that student development will occur as a whole, which will not only develop in the cognitive aspect, but also in the affective and psychomotor aspects. Learning through an active learning approach is expected to allow students to discover the material they are studying for themselves. The type of research carried out by researchers is field research with a qualitative approach in the form of existing images and not in the form of numbers or calculations, including, observation, interviews and documentation methods. From the result of research on the implementation of active learning methods in class 4 teachers pay attention to and consider the needs of students, appropriate learning media and sources of learning materials. By the teacher followed by a question and answer session to explore student understanding of the material to be studied. During the learning process, there is satisfactory progress. However, it was noted that there were still a number of students who seemed reluctant to present the material. This could be due to various influences, such as family conditions or an environmental atmosphere that is not fully conducive to their learning activities. The importance of support from family and a positive environment plays a very important role in giving students the courage to actively participate in learning activities.*

Keywords: *Active learning method, Learning*

MOTTO

“Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridoan Allah SWT, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surga”.¹



¹ Musthalah al-Hadis, (Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah,1994),123.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak **Nurcholis** dan **Alm. Nunuk Wijayanti** yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya dengan do'a yang tak henti-hentinya kepada saya. Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan telah kalian yang sudah kalian berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setingginya-tingginya.

Terimakasih kepada **Dr. Donny Khairul Aziz** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu membimbing saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabiullah nabi agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurcholis dan Ibu Alm Nunuk Wijanti yang selalu melangitkan do'a bagi anak-anaknya, yang selalu memberikan support, dukungan, serta motivasi.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
10. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Terima kasih kepada Bapak Tussyono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 01 Pangebatan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
12. Terima kasih kepada Ibu Nely, S.Pd. selaku wali kelas 4 SDN 01 Pangebatan dan para siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
13. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku dan orang terkasih yang selalu memberikan semangat, serta mendengarkan segala keluh kesah penyusun.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 khususnya kelas B. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaan kita selama ini baik dalam suka maupun duka.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat, baik untuk penyusun pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 03 Juli 2024



Surya Wijaya Adi Sulistyono
NIM. 1917405087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Definisi Konseptual	6
C.Rumusan Masalah	8
D.Tujuan dan manfaat Penelitian	9
E.Kajian Pustaka	9
F.Metode Pendidikan	13
G.Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Metode <i>Active Learning</i>	18
1.Pengertian Metode <i>Active Learning</i>	18
2.Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Active Learning</i>	20
3.Tujuan Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran	21
4.Macam-macam Metode <i>Active Learning</i>	22
5.Kelebihan Metode <i>Active Learning</i>	23
6.Kelemahan Metode <i>Active Learning</i>	24
B.Pengertian Kurikulum Merdeka	25
1. Kurikulum Merdeka	25
2.Perkembangan Kurikulum Merdeka	26
3.Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka	27
C.Problematika Yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD/MI	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B.Lokasi penelitian	33
C.Subyek dan Obyek Penelitian	35
D.Metode Pengumpulan Data	36
E.Metode analisis Data	38

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.Perencanaan Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran pada kelas 4 SD N 01 Pangebatan	40
1.Menyusun Metode Pembelajaran	40
2.Persiapan Terhadap Anak Didik	41
3.Fasilitas dan Sumber Belajar	42
B.Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran pada Kelas 4 SD N 01 Pangebatan	44
C.Evaluasi Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran pada Kelas 4 SD N 01 Pangebatan	54
D.Analisis Data	55
1.Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Pembelajaran Kelas 4 di SD N 01 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka	55
2.Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran di Kelas	58
3.Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran di Kelas	58
4.Hasil Pencapaian Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam pembelajaran di Kelas	62
BAB V PENUTUP.....	69
A.Kesimpulan.....	69
B.Saran	70
C.Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Lengkap SD N 01 Pangebatan

Tabel 3.2 Daftar Siswa Kelas 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Hari ke 1

Gambar 4.2 Pembelajaran Hari ke 2

Gambar 4.3 Pembelajaran Hari ke 3



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman wawancara
- Lampiran 2: Dokumentasi
- Lampiran 3: Surat riset Individu
- Lampiran 4: Surat balasan penelitian
- Lampiran 5: Sertifikat pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 6: Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7: Sertifikat PPL
- Lampiran 8: Hasil turnitin
- Lampiran 9: Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek krusial yang terintegrasi dalam kelangsungan kehidupan di dunia. Kehadiran pendidikan menjadi kunci bagi Indonesia untuk menghindari penjajahan oleh negara lain. Meskipun pendidikan di Indonesia pernah berada di bawah pengaruh asing, kini telah terjadi transformasi besar-besaran. Di masa lalu, hanya segelintir orang yang berkesempatan menikmati pendidikan, namun saat ini, hampir setiap warga negara memiliki akses ke pendidikan, banyak di antaranya bahkan dapat menikmati pendidikan gratis. Beragam program pendidikan telah diluncurkan, termasuk beasiswa untuk siswa berprestasi dan mereka yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa dibebani biaya.²

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan di mana siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang memicu pemikiran kritis dan pemahaman mendalam. Strategi ini menekankan pada pentingnya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, yang membantu mereka tidak hanya untuk memahami materi dengan lebih baik tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan belajar yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih kaya dan lebih

²Dedi. Rahmat.Gunawan. Tri Oktavia. and Borman. Rohmat Indra. Perancangan system Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi), Jurnal Mikrotik Vol.8, No.1 2018. hlm.45

berdampak bagi siswa.³

Guru memegang peranan krusial sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan. Namun, kompetensi dan karakter yang mereka miliki tidak selalu mencerminkan esensi sejati dari proses pembelajaran. Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermutu, guru seringkali menghadapi tantangan untuk menyampaikan materi dengan efektif. Kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan metode pengajaran dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pentingnya integrasi media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pendidikan menjadi semakin nyata, mengingat peranannya yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tanpa memanfaatkan media ini, proses pembelajaran dapat menjadi tidak optimal dan berpotensi menghambat perkembangan siswa.⁴

Pendidikan merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi aktif antara murid dengan murid lain, murid dengan materi pembelajaran, serta murid dengan pengajar. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pengalihan pengetahuan dari pengajar ke murid, namun juga memerlukan partisipasi aktif secara mental dan fisik dari murid, yang memungkinkan terjadinya dialog antara pengajar dan murid. Interaksi ini berperan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif sangat krusial bagi perkembangan peserta didik.

Dominasi yang kuat dari guru terhadap murid seringkali mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Ini mengakibatkan lulusan pendidikan tampak tidak mampu menunjukkan keberanian dan sikap kritis, karena mereka terikat pada pemahaman awal yang diberikan tanpa pertanyaan. Dalam

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Intergratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Jogjakarta : Mitra Media, 2013), hlm 18.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1.

menghadapi masalah sosial yang kompleks dan dinamis di Indonesia, para lulusan ini sering kali terlihat belum siap. Namun, sejak akhir 1990-an, Indonesia telah mengalami pergeseran menuju pembelajaran aktif sebagai respons terhadap kebutuhan reformasi pendidikan. Ini adalah upaya berkelanjutan yang mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan mandiri dalam proses belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang digunakan hanyalah satu aspek dari banyak elemen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor lain yang memiliki peran signifikan termasuk kurikulum yang dijadikan kerangka kerja, program pengajaran yang terstruktur, kompetensi dan kualitas pengajar, materi ajar yang relevan, strategi pembelajaran yang inovatif, sumber daya belajar yang memadai, serta metode penilaian yang efektif. Semua ini bersama-sama membentuk fondasi yang kokoh untuk keberhasilan pendidikan.⁵

Dalam pengelolaan proses pembelajaran, terdapat berbagai aspek yang memerlukan perhatian detail. Namun, pemilihan suatu pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, menjadi sangat krusial karena dua alasan utama. Pertama, pemilihan pendekatan ini akan mempengaruhi segala aspek pembelajaran mulai dari isi program, materi, strategi, sumber belajar, hingga metode penilaian. Kedua, pendekatan ini menjadi rujukan dalam menentukan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. Pentingnya dorongan terhadap siswa untuk mengasah kemampuan berpikir mereka menjadi salah satu fokus dalam proses pembelajaran ini.⁶

⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 40

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 1.

Pembelajaran di kelas sering kali berfokus pada kemampuan siswa untuk mengingat informasi, namun kurang menekankan pada pemahaman dan aplikasi informasi tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif melakukan, mencoba, dan mengalami, daripada hanya menjadi pendengar pasif. Pendekatan kontekstual menawarkan solusi dengan mengubah paradigma mengajar menjadi proses di mana siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan yang diterima menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi.

Belakangan ini, metode *active learning* menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan. Metode ini mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahapan belajar, mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi dan memahami materi. Dalam *active learning*, proses belajar tidak hanya terbatas pada mendengar dan mencatat, melainkan juga mengalami dan melakukan, sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara menyeluruh—meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam menemukan pengetahuan dan memahami materi pelajaran dengan lebih dalam.⁷

Dari pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Pangebatan selama semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, ditemukan bahwa metode pembelajaran aktif telah diterapkan dengan efektif. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di kelas, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penutupan. Guru-guru telah menerapkan standar kurikulum Merdeka dengan baik, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif melalui observasi,

⁷Meyers, C. & Jones, T.M. (2019). Promoting Active Learning Strategies for The College Classroom.

pertanyaan, praktik, pemikiran kritis, dan kesimpulan, yang semuanya merupakan komponen penting dari pendekatan pembelajaran aktif.⁸

Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian tentang “implementasi Metode *Active Learning* kelas 4 di SD Negeri 01 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka. Karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana penerapan metode *active learning* di SD N 01 Pangebatan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Peneliti akan mengetahui hasil dari penerapan metode *active learning* ini setelah melakukan penelitian.

Berdasarkan konteks yang telah disampaikan, peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam mengenai “Implementasi Metode *Active Learning* kelas 4 di SDN 01 Pangebatan Pada Kurikulum Merdeka”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang judul penelitian, maka penulis bermaksud untuk menjelaskan beberapa definisi terkait dengan judul tersebut. Penjelasan ini akan mencakup batasan-batasan yang relevan dengan judul penelitian untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang topik yang akan dibahas.

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses eksekusi dari suatu rencana yang dirancang secara hati-hati dan detail. Proses ini hanya terjadi setelah adanya perencanaan yang solid dan telah dipersiapkan sebelumnya, memastikan bahwa setiap aspek telah dipertimbangkan dengan seksama. Dalam implementasi, fasilitas dan sumber daya disediakan untuk menjalankan tugas-tugas yang akan memberikan efek atau hasil tertentu. Ini adalah proses yang

⁸Hasil wawancara dengan Guru kelas 4 SDN Pangebatan 01 Ibu Nely. S.Pd

dilakukan dengan penuh pertimbangan dan mengikuti standar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan tersebut.

Implementasi merupakan proses aplikasi dari berbagai ide, konsep, dan kebijakan ke dalam aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui interaksi dengan lingkungan dan tindakan berdasarkan rencana yang telah disiapkan dengan cermat. Fokus utama dari implementasi adalah eksekusi konkret dari rencana yang telah dirancang. Ini melibatkan penerapan teori ke dalam praktik nyata, memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dapat diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

2. *Active Learning*

Active learning merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam mencari dan mengolah informasi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui praktik. Lingkungan belajar yang dibangun dalam *active learning* dirancang agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar tanpa tekanan. Setiap siswa diakui memiliki ritme belajar yang berbeda-beda, dengan beberapa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk memfasilitasi diskusi dan pertanyaan, sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami materi secara menyeluruh.¹⁰ Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat

⁹Hamruni, 2019, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta ; Insan Madani

¹⁰ Silberman, M.L. (2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (terjemahan). Bandung: Nuansa

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹¹

“The active learning assumption states that learners have to process information actively in order to achieve meaningful learning. Active cognitive processing includes the selection of relevant information from words and pictures, the mental organisation of this information to form coherent verbal and pictorial representations, and the mental integration of these representations with one another and with prior knowledge from long term memory” Dalam pengertian yang serupa bahwa asumsi pembelajaran aktif menyatakan bahwa peserta didik harus memproses informasi secara aktif untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Proses kognitif aktif meliputi pemilihan informasi yang relevan dari kata-kata dan gambar, organisasi mental informasi ini untuk membentuk koheren representasi verbal dan gambar, dan integrasi mental representasi ini dengan satu sama lain dan dengan pengetahuan sebelumnya dari memori jangka panjang.¹²

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*Active Learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik. Pada kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat

¹¹Herianto, w. (2014). Pembelajaran Aktif, Teori dan Asasmen, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

¹² Mell, S. (2005). *Active Learning: 101 Strategy Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

mengkonstruksi pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan landasan teoritis pendidikan modern termasuk *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar lebih diwarnai student centered daripada teacher centered. Pada pembelajaran aktif (*active learning*) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan. *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Pemberian model active learning (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.¹³

Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Menurut Mulyasa dalam model *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Menurut zaini pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil

¹³ Melvin, S. (2009). *Active Learning*. Bandung: Nusa Raja Grasindo Persada.

belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama terjadi karena peserta didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius: yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya lakukan saya paham.¹⁴

Ketiga pernyataan ini menekankan pentingnya belajar aktif dalam pembelajaran agar apa yang telah dipelajari tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu : yang saya dengar saya lupa, yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat, yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai pahami, dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu mengerjakannya, yaitu: mengambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan ketrampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau sudah mereka dapatkan.

¹⁴ Ghony & Almansur, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang dirancang untuk memperkaya pengalaman intrakurikuler siswa, memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kemampuan mereka. Para pendidik diberikan fleksibilitas dalam memilih materi pengajaran, yang memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum ini mendukung siswa dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan serta konteks lingkungan mereka. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif.¹⁵

C. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah pertanyaan, “Bagaimana Penerapan Implementasi Metode Active learning di SD Negeri 01 Pangebatan pada kurikulum Merdeka ?”

1. Bagaimana cara guru menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran?
2. Apa dampaknya penerapan metode active learning pada peserta didik?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode pembelajaran aktif di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman

¹⁵Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022).

siswa, serta mendukung inisiatif pendidikan yang lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bisa dijadikan sebagai inovasi pendidikan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran aktif di kelas 4 sesuai dengan kurikulum merdeka.
- b. Berpotensi meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran aktif.
- c. Berkontribusi pada peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca secara luas.¹⁶

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam studi ini, telah dilakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan studi-studi sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya:

Tesis yang dihasilkan oleh Suci Rahmawati Fajriani pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Kranji Purwokerto Timur Banyumas" mengungkapkan bahwa SD Negeri 02 Kranji Purwokerto Timur telah mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif. Penelitian ini diinspirasi oleh praktik tersebut dan bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif, menganalisis penerapannya, serta mengevaluasi dampak yang muncul pasca implementasi strategi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan kualitas

¹⁶Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan hlm 6.

pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menarik. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan sintesis atau verifikasi hasil. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode pembelajaran aktif. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal lokasi penelitian; penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Kranji Banyumas, sementara penelitian penulis berlangsung di SD Negeri 01 Pangebatan. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan penelitian lapangan dalam pengumpulan dan analisis data.¹⁷

Tesis yang dihasilkan oleh Kasmawati pada 2021 dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 3 SMAN 3 Sinjai" mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 827, mencapai 69,6% yang masih belum memenuhi harapan peneliti. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan hingga 83,1% dengan skor angket 988. Hal ini menandakan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode pembelajaran aktif sebanyak dua kali. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

¹⁷Suci rahmawati fajriani "Implementasi strategy active learning pada pembelajaran tematik kelas V di sd negeri kranji purwokerto timur banyumas" Skripsi (purwokerto: Iain Purwokerto,2019)

penggunaan metode pembelajaran aktif. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian; penelitian Kasmawati dilakukan di SMAN 3 Sinjai, sementara penelitian penulis berlokasi di SD Negeri 01 Pangebatan, dan Kasmawati menggunakan model pembelajaran tertentu yang tidak diterapkan dalam penelitian penulis.¹⁸

Gupi Rohman Nurmansyah pada 2019 menulis skripsi dengan judul "Penerapan *Model Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1 Danurajen Yogyakarta". Penelitian ini merupakan studi tindakan kelas yang melibatkan 28 siswa kelas IV di SDN Lempuyangan 1, Yogyakarta. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, dengan proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan: persentase keberhasilan siswa naik dari 25% menjadi 50% pada pra-tindakan, dan mencapai 75% pada siklus pertama. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,03 menjadi 78,2 pada akhir siklus pertama. Kesuksesan ini menegaskan efektivitas model pembelajaran aktif. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam penggunaan metode *active learning*, terdapat perbedaan dalam lokasi dan metode penelitian yang digunakan.¹⁹

¹⁸Kasmawati "Penerapan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPS 3 Di SMAN 3 Sinjai". Skripsi (Yogyakarta: Iaim muhamadiyah yogyakarta, 2021)

¹⁹Gupi Nurmansyah Rohman, "Penerapan Model *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lempuyang 1 Danurajen Yogyakarta". (UNY: Yogyakarta 2019)

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Struktur pembahasan yang baik esensial untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan fokus. Oleh karena itu, penulis mengatur struktur pembahasan menjadi lima bab utama, yang masing-masing akan membahas aspek-aspek kunci dari penelitian ini.

Bab I merupakan pengantar yang menguraikan kerangka dasar dan pandangan umum, sebagai langkah permulaan penulisan tesis. Bab ini mencakup konteks masalah, terminologi khusus, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan dari studi, dan kerangka pembahasan.

Bab II menggali teori-teori yang berkaitan dengan implementasi active learning dalam pendidikan kelas empat di SD Negeri 01 Pangebatan.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian, termasuk tipe penelitian, periode dan lokasi studi, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data, serta prosedur pengambilan data.

Bab IV mendiskusikan penerapan metode active learning dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di kelas empat SD Negeri 01 Pangebatan.

Bab V, sebagai penutup, menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan di awal, serta menawarkan saran untuk masukan lebih lanjut dan memaparkan batasan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Active Learning Bagi Siswa Kelas Dasar

1. Pengertian active learning

Active learning, atau pembelajaran aktif, adalah konsep pendidikan yang berakar pada filosofi Socrates dan kemudian dikembangkan oleh pendidik seperti John Dewey. Pendekatan ini menganggap bahwa belajar adalah kegiatan yang dinamis, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai melalui interaksi yang melibatkan pikiran dan emosi mereka.²⁰

Diharapkan agar siswa terlibat secara aktif baik secara mental (intelektual dan emosional) maupun fisik dalam proses pendidikan. Pentingnya posisi siswa sebagai subjek yang esensial dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memastikan partisipasi mereka yang aktif dan signifikan.²¹

Pembelajaran aktif adalah metode di mana saya mengerti lebih dalam melalui mendengar, melihat, dan berinteraksi. Saya mungkin lupa hal yang hanya saya dengar, namun saya akan mengingat lebih banyak jika saya juga melihat. Pada periode permulaan pembelajaran hingga saat berakhirnya aliran behaviorisme, pendekatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning). Bab II Pembelajaran *Active Learning*: **PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING** munculnya kognitivisme dan konstruktivisme, pendekatan pembelajaran beralih kepada pembelajaran berpusat pada siswa (student

²⁰Syamsiyati Endah NJ, Penerapan Metode Pembelajaran “ *Active Learning-Small Group Discussion* “ di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 2, September 2019), 22-23

²¹Rohani Ahmad, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010) Hal 61-62

centered learning). Landasan teori pembelajaran *active learning* adalah teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Kettunen dan Martanen. Proses pembelajaran yang terjadi sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilandasi oleh teori konstruktivisme, di mana proses belajar konstruktivisme menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus bersikap aktif membangun pengetahuan dirinya sendiri. Sebagaimana tulisan Ovianty dalam sebuah jurnal pendidikan Islam, ia menegaskan bahwa dalam proses belajar siswa harus aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan membangun makna atas informasi yang diterima, tidak hanya menerima begitu saja pengetahuan yang diberikan oleh guru.²²

Konsep pembelajaran *active learning* adalah proses membangun makna/pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran dan perasaannya. Dalam pendekatan pembelajaran ini siswa yang aktif mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran. Hal yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah dalam proses pembelajaran siswa yang harus mendapatkan penekanan.

Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Lebih lanjut, media pembelajaran dikatakan bahwa salah satu konsep kunci dari teori belajar konstruktivistik adalah pembelajaran dengan pengaturan

²² Kettunen, J., Martenan, I. Innovation Pedagogy and Desired Learning Outcomens in Higher Education. On The Horison, 21 (4), 333-342

diri (self regulated learning), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif dan bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan. Pengetahuan yang sudah ada pada siswa merupakan hasil bentukan oleh diri sendiri dari hasil kegiatannya sendiri. Pengetahuan secara fisik terbentuk oleh siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, pengetahuan secara sosial dibentuk oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain, pengetahuan secara teoritik dibentuk oleh siswa yang mencoba memberikan penjelasan pada objek yang belum benar-benar dipahaminya.²³

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila ada aturan-aturan yang tidak lagi sesuai. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa, namun siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri dan memberikan pemahaman yang lebih tinggi.

Pandangan konstruktivisme didasarkan pada filsafat tertentu terkait dengan manusia dengan pengetahuan. Artinya, bagaimana manusia menjadi tahu dan memiliki pengetahuan menjadi kajian penting dalam konstruktivisme. Hal penting lain dalam pandangan konstruktivisme adalah tentang proses pembelajaran. Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran lebih menekankan proses dari pada hasil pembelajaran, bahwa hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran tetap penting namun kegiatan proses belajar yang melibatkan cara atau strategi dianggap sangat penting. Pandangan konstruktivisme

²³ Arsyad. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

menganggap bahwa belajar merupakan proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pandangan konstruktivisme Kukla mengatakan “all our concepts are constructed” Teori Walker dan Whiteside bahwa semua konsep yang didapat oleh setiap organisme adalah hasil dari konstruksi. Pembelajaran *Active Learning* dibangun berhubungan dengan realitas karena realitas menurutnya merupakan hasil dari konstruksi setiap organisme. Proses aktif tersebut sangat didukung oleh terciptanya interaksi antara siswa dan guru, serta interaksi antar siswa.²⁴

Pendekatan (*active learning*) merupakan tolok ukur atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Kecakapan seorang guru dalam menentukan pendekatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran harus tepat, ini maksudnya dalam melakukan proses pembelajaran guru harus memiliki konsep awal dan memahami konsep-konsep pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seorang guru mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui interaksi sosial yang terjalin didalam kelas.

Konstruktivisme sebagai sebuah mazhab pemikiran atau pandangan terhadap terbentuknya suatu pengetahuan baru yang dijadikan dasar dalam berbagai bidang kajian pendidikan. Teori ini dibangun atas beberapa teori belajar kognitif yakni cognitive field, cognitive developmen, discovery dan teori belajar humanistik. Konstruktivisme memiliki dua cabang kajian yaitu kognitif dan sosial. Konstruktivisme kognitif menekankan pada pentingnya siswa membangun representasi realitas mereka sendiri. Artinya siswa harus aktif dalam menemukan atau mengubah informasi secara kompleks agar mereka mampu

²⁴ Walker, JD and Whiteside, A. (2009), “Active learning classrooms”, *Tranfrom*, Vol. 4 No. 1, pp. 10-11. *Effectiveness of active learning*

menerima serta menguasai informasi tersebut sebagai pengetahuan baru. Sedangkan konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan emosional atau realitas. Saya akan mulai memahami ketika saya mendiskusikan atau bertanya kepada orang lain. Dan saya akan benar-benar menguasai materi ketika saya mengajarkannya kepada orang lain.

Kutipan tersebut menekankan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, penting bagi siswa untuk mengadopsi strategi "pembelajaran aktif". Dengan cara aktif mendengarkan, mengamati, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengajar orang lain, siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Strategi pembelajaran aktif terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pelajar dalam proses edukasi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka, yang pada akhirnya membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran aktif adalah upaya memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menghindari kejenuhan. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan merenung, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam menggali isi materi, ide, dan aspek-aspek terkait dengan topik yang dipelajari. Seorang guru dalam pembelajaran aktif bertindak lebih sebagai pembimbing daripada sekadar penyampai pengetahuan.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Active Learning

Dalam penerapan metode pembelajaran aktif, seorang

guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, memahami kebutuhan dan karakteristik siswa yang menjadi peserta didik. Kedua, memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif dan materi pembelajaran yang sesuai. Terakhir, mengikuti serangkaian tahapan yang terstruktur untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif secara efektif.

a. Pada fase persiapan, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, yang meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk siswa
- 2) Mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan dengan urutan yang spesifik
- 3) Menyusun serangkaian langkah atau prosedur untuk mencegah kesalahan
- 4) Melaksanakan aktivitas belajar aktif sebagai langkah awal sebelum menggunakan metode ini

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Dalam tahap awal pembelajaran, ada beberapa tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang guru, termasuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menjelaskan berbagai jenis latihan yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Langkah pelaksanaan
 - a) Mulailah dengan langkah-langkah dasar dalam latihan.
 - b) Buatlah lingkungan yang menggembirakan.
 - c) Pastikan setiap murid memiliki ketertarikan dalam pelajaran yang diberikan.
 - d) Beri peluang kepada para murid untuk melakukan praktik secara konsisten.

3) Setelah sesi latihan berakhir, penting bagi guru untuk terus memberikan dorongan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap bersemangat menjalani latihan secara rutin, yang akan meningkatkan keahliannya dan membentuk kebiasaan yang baik dalam berlatih.²⁵

3. Tujuan Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran

Setelah sesi latihan berakhir, penting bagi guru untuk terus memberikan dorongan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap bersemangat menjalani latihan secara rutin, yang pada akhirnya akan meningkatkan keahlian dan membentuk kebiasaan yang baik dalam berlatih.

Dengan metode pembelajaran aktif, para pendidik berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret, bukan hanya teori. Lebih lanjut, dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif, sementara guru berfungsi sebagai pemandu yang mendorong siswa untuk mengembangkan aktivitas mereka, termasuk aspek fisik, mental, emosional, dan sosial.²⁶

Dalam menerapkan metode active learning ini, ada beberapa prinsip active learning yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. Diantaranya yaitu :

- Menjadi motivator yang efektif, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
- Membuat rencana pelajaran yang terstruktur dengan tujuan belajar yang spesifik sebelum memulai sesi mengajar, agar siswa dapat fokus pada tujuan tersebut.
- Mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.

²⁵Baiq Tuhfatul Unsi, Pembelajaran Mufrodlat Bahasa Arab, Murobbi Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 1, Maret 2020, hlm.74.

²⁶Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta Ghalia Indonesia.

4. Macam-Macam Metode Active Learning

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

- Brainstorming: Kegiatan mengumpulkan sebanyak mungkin ide dari setiap peserta untuk menyelesaikan masalah tertentu dalam satu sesi.
- Question Student Have: Metode pembelajaran yang berfokus pada keinginan dan harapan siswa, menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh siswa untuk meningkatkan partisipasi dan mengoptimalkan potensi mereka.
- Small Group Discussion: Metode diskusi dalam kelompok kecil untuk mendalami suatu topik atau masalah, memfasilitasi pembelajaran interaktif antar siswa.
- Setiap Murid Sebagai Guru: Strategi pembelajaran di mana setiap siswa berperan sebagai pengajar, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab individu dalam kelas besar.
- Metode Tanya Jawab: Pendekatan pengajaran yang memungkinkan dialog dua arah antara guru dan siswa, memfasilitasi komunikasi langsung dan interaktif.
- Debat Aktif: Strategi debat yang melibatkan semua siswa dalam diskusi kelas, bukan hanya beberapa individu, untuk mendorong partisipasi aktif dan kritis.²⁷

5. Kelebihan metode active learning

Kelebihan model pembelajaran active learning tersebut diantaranya :

1) Peserta didik bisa lebih termotivasi

Penerapan metode active learning dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Kondisi belajar yang seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi para siswa. Hal ini karena suasana yang

²⁷Warsono, Hariyanto macam-macam metode pembelajaran aktif, Bandung: PT, Remaja rosdakarya, 2012.

dinamis dan menyenangkan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2) Memiliki lingkungan yang aman

Ruang kelas atau laboratorium adalah area yang dirancang khusus untuk eksperimen. Dalam proses pembelajaran ini, penting bagi seorang guru untuk menanamkan pemahaman bahwa kegagalan dalam percobaan adalah bagian dari proses belajar dan bukan merupakan titik terakhir dari usaha seseorang.

3) Adanya partisipasi oleh semua kelompok belajar

Keterlibatan setiap kelompok dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan menjadi unsur inti dari strategi pendidikan. Beragam aktivitas dirancang untuk menguji kekuatan fisik, kecerdasan mental, serta memerlukan interaksi aktif dari para siswa.

4) Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap pelajar bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang sesuai bagi dirinya, sehingga dapat menetapkan langkah-langkah yang akan diambil dan menerapkannya sesuai dengan kapasitasnya sendiri.

5) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bersifat fleksibel dan relevansi

Pengaturan dan bahasa dalam model pembelajaran aktif dapat disesuaikan sesuai keperluan. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan kemampuan beragam kelompok mereka, sambil mengeksplorasi konsep-konsep pembelajaran yang identik.²⁸

Sedangkan kekurangan model pembelajaran active learning yakni sebagai berikut :

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk

²⁸Cece Wijaya, Djadja Djadjur, A. Tabroni Rosyan, Upaya pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran metode active learning (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 182-183.

proses pembelajaran berarti bahwa sesi yang memerlukan waktu lebih lama harus dibagi menjadi beberapa pertemuan, biasanya dua atau tiga kali, agar materi dapat disampaikan secara efektif.

2) Waktu yang diperlukan untuk persiapan akan bertambah

Waktu persiapan kegiatan yang lebih panjang diperlukan, tidak hanya untuk merancang kegiatan itu sendiri, tetapi juga untuk memastikan bahwa peserta didik telah siap sepenuhnya sebelum kegiatan dimulai. Proses ini penting untuk menjamin kelancaran dan efektivitas kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Ukuran kelas yang besar

Sebuah kelas dengan banyak siswa dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran aktif. Jika diskusi dilakukan di ruangan kecil yang penuh sesak, hasil yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai secara maksimal.

4) Keterbatasan materi, peralatan serta sumber daya

Kekurangan dalam hal materi, fasilitas pembelajaran, dan tenaga pengajar dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan metode active learning secara efektif dalam proses pendidikan.

5) Resiko penerapan model pembelajaran active learning

Kesulitan utama dalam mengadopsi metode active learning terletak pada keengganan beberapa pendidik untuk menghadapi risiko, seperti kemungkinan siswa tidak terlibat, tidak menerapkan pemikiran kritis, atau tidak memahami materi sepenuhnya. Kekhawatiran akan kritik, kehilangan kontrol atas kelas, dan batasan waktu seringkali menjadi penghalang bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini.²⁹

²⁹Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyadi 2008, active learning dalam pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press.

B. Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada siswa dalam memahami konsep dan mengasah kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru diberi keleluasaan untuk memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka juga mencakup proyek-proyek yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan topik yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek-proyek tersebut tidak fokus pada tujuan pembelajaran spesifik, sehingga lebih bebas dari keterikatan materi teknis.

Kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya kebebasan belajar bagi siswa. Ini memfasilitasi siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka, tanpa terikat pada materi yang tidak mereka minati. Dengan demikian, memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan menengah dan setara. Keputusan untuk mengadopsi kurikulum ini diambil berdasarkan hasil survei kesiapan yang menilai kesediaan dan kemampuan guru serta lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih mandiri, dengan tujuan agar pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.³⁰

2. Perkembangan Kurikulum Merdeka

Pada 11 Februari 2022, telah diluncurkan kurikulum merdeka melalui platform online. Menurut Menteri Pendidikan, kurikulum ini dirancang untuk menjadi lebih komprehensif, sederhana, dan fleksibel, yang bertujuan untuk mengatasi kerugian pembelajaran yang terjadi

³⁰Angga, A, Suryana, C, Nurwahidah, I, Hermawan, A H , & Prihatini, P. (2022). Konparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten Garut.

selama pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan Indonesia agar setara dengan negara-negara lain.

Kurikulum darurat adalah versi ringkas dari kurikulum 2013 yang dirancang khusus untuk digunakan selama pandemi. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempermudah manajemen kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan ketika sekolah tidak dapat beroperasi secara normal dan harus beralih ke metode pembelajaran online.

Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk pemulihan pendidikan pasca-pandemi, dijadwalkan untuk diperkenalkan sebagai pilihan tambahan antara tahun 2022 hingga 2024. Dengan harapan implementasi nasional pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Iptek akan melakukan evaluasi terhadap kurikulum ini berdasarkan hasil penilaian selama periode pemulihan. Sekolah-sekolah diberi keleluasaan untuk mengadopsi kurikulum baru ini secara bertahap, berlandaskan kesiapan mereka. Sekolah yang belum siap dapat terus menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat. Kemendikbud menyerahkan hak memilih kurikulum kepada kepala sekolah dan guru-guru di setiap sekolah.

Dalam konsep pendidikan kurikulum merdeka, siswa memiliki keleluasaan untuk memilih pelajaran sesuai dengan ketertarikan mereka. Tidak ada lagi kewajiban untuk mengikuti mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini mencerminkan prinsip kebebasan dalam belajar, di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat pribadi.

3. Factor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Elemen ini adalah kunci untuk berhasilnya penerapan kurikulum di lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan prinsip dan model pengembangan yang telah ditetapkan memerlukan dukungan tambahan. Dukungan tersebut

sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dalam unit pendidikan.³¹

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan penerapan kurikulum di sekolah meliputi: Manajemen sekolah yang merupakan proses mencapai tujuan organisasi melalui empat fungsi utama, yakni: merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengontrol. Dengan demikian, manajemen merupakan serangkaian perubahan yang terstruktur dalam evolusi sesuatu yang dicapai dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan arahan yang efektif.

C. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD/MI.

a. Kekurangan media penunjang dalam pembelajaran.

Pendidikan saat ini telah berkembang dengan pesat, terlihat dari inovasi strategi dan media pembelajaran, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat memperkaya proses belajar dalam kurikulum merdeka. Namun, tantangan muncul ketika guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya menguasai teknologi terkini, yang dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, sehingga mengurangi kegairahan siswa dalam belajar.³²

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam memperkaya proses belajar dengan berbagai media pendidikan yang tersedia. Dengan kemajuan teknologi, mereka memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan metode digital ke dalam kurikulum, seperti penggunaan video interaktif dan aplikasi edukatif. Ini sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang menekankan digitalisasi, memberikan peluang bagi guru untuk lebih inovatif dalam

³¹Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke 21 di SD/MI. ICIE: Internasional Conference on Islamic Education,2.

³²Manahalu, J B. Sitohang, P, & Henrika, N H, (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Prosiding Pendidikan dasar. Hlm 80-86

menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan efektif.

b. Guru gagap dalam menggunakan teknologi informasi

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, para guru mengalami kendala akibat minimnya pengetahuan tentang teknologi edukasi yang terus maju di era digital ini, serta belum sepenuhnya mampu memanfaatkan platform-platform yang mendukung proses belajar mengajar.

Di era digital saat ini, terdapat kesenjangan teknologi antara guru dan siswa. Guru seringkali masih menggunakan metode tradisional seperti papan tulis, sementara siswa sudah lebih maju dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, semua pihak di dunia pendidikan harus bergerak cepat. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk melatih guru dalam mengembangkan platform pembelajaran digital yang telah tersedia, agar materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif. Ini penting agar guru dapat menjadi fasilitator yang kompeten dalam sistem pendidikan yang terus berkembang.

c. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah variasi pemahaman dan keterampilan guru yang timbul dari keragaman siswa. Untuk mengatasi kebutuhan dan kemampuan yang beragam dari siswa, diperlukan pendekatan yang berbeda-beda. Berdasarkan kurikulum merdeka, ada tiga pendekatan utama yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses pembelajaran, agar siswa bisa berpartisipasi secara aktif.³³

Guru memegang peranan kunci dalam mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan indikator-indikator

³³Mas Ningrum, D. (2023) Kesiapan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka belajar di sdn 205/IV Kota Jambi. Universtas Jambi.

tertentu, sehingga dapat memberikan kesempatan belajar yang sesuai dan efektif bagi siswa. Proses diferensiasi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran, baik untuk individu maupun kelompok, dengan mempertimbangkan kebutuhan bimbingan setiap siswa. Ini termasuk penyusunan aktivitas yang bertahap, seperti merancang pertanyaan pemicu diskusi, menyusun rencana belajar individu, menyesuaikan durasi waktu belajar, serta mengembangkan berbagai strategi dan gaya belajar yang akan menunjang pembentukan kelompok belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa.

Diferensiasi produk dalam konteks pendidikan merujuk pada hasil belajar yang beragam seperti presentasi, esai, pidato, dan mind mapping. Tujuan dari diferensiasi ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang kreativitas dan ekspresi yang diharapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa ekspektasi siswa terpenuhi melalui berbagai bentuk output pembelajaran ini.³⁴

- d. Guru dihadapkan oleh hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka

Guru menghadapi beberapa tantangan selama proses implementasi kurikulum merdeka, yang mencakup tahapan perencanaan, eksekusi, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, misalnya, mereka seringkali menemui kesulitan dalam menyusun materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut.³⁵

- a) Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menginterpretasikan capaian pembelajaran menjadi tujuan instruksional yang jelas.

³⁴Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan perbedaan kurikulum di berbagai negara. *Lingua rima : Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 11 (3). 95-106

³⁵Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran sejarah era teknologi informasi (Konsep dasar, prinsi aplikatif, dan perancangannya)*. Fkip Universitas Langbung Mangkurat.

- b) Diversitas karakteristik siswa dalam satu kelas memerlukan pendekatan pengajaran yang fleksibel dan inklusif.
- c) Terdapat kekurangan dalam ketersediaan model dan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
- d) Sekolah-sekolah terkadang mengalami kendala dalam menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- e) Guru dan siswa seringkali terbatas oleh pengetahuan dasar dan materi yang ada saat memulai proses belajar mengajar.
- f) Mempersiapkan dan menanggapi pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa bisa menjadi sebuah hambatan karena keterbatasan sumber daya.
- g) Memahami karakteristik unik setiap siswa merupakan aspek penting namun seringkali sulit bagi guru dalam praktik pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang holistik dan berorientasi pada fenomena alami. Dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengandalkan analisis induktif untuk menggali teori dan prinsip dasar. Sifatnya yang deskriptif memungkinkan penelitian ini untuk fokus pada proses, sementara keabsahan data dijamin melalui kesepakatan antara peneliti dan subjek yang diteliti.³⁶

Penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif, menguraikan temuan dalam bentuk narasi terperinci. Metode ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggali dan memahami makna subjektif serta menangkap kerumitan isu yang diteliti. Gaya induktif dari penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu, dengan laporan yang disajikan dalam format yang adaptif dan mudah disesuaikan.³⁷

Penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif di kelas 4 SDN 01 Pangebatan dengan kurikulum merdeka. Peneliti melakukan observasi langsung untuk memahami penggunaannya secara menyeluruh. Data yang terkumpul dari observasi ini akan diolah dan disajikan secara sistematis, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menguraikan pemanfaatan metode pembelajaran aktif dalam konteks kurikulum yang telah diperbarui.

³⁶Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 44

³⁷Karunia Eka Lestari dan Mokhamad, Ridwan Yudhanegara, Penelitian kualitatif Pendidikan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul "Implementasi Metode Active Learning Kelas 4 di SDN 1 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka" ini dijalankan di SDN 01 Pangebatan, yang berada di Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat untuk mengamati penerapan metode pembelajaran aktif di lingkungan pendidikan dasar.

Tabel 3.1
Informasi lengkap SD Negeri 01 Pangebatan

Nama Sekolah	SDN PANGEBATAN 01
NPSN/NSS	10103290201 / 20326108
Alamat	Jln. Lapangan Pancasila Buaran Pangebatan Kec. Bantarkawung Kab. Brebes Prov. Jawa Tengan
Kode pos	52274
Desa / Kelurahan	Buaran / Pangebatan
Kematan	Bantarkawung
Kab. / Kota	Brebes
Provinsi	Jawa tengah
Status Sekolah	Negeri

Waktu Penyelenggaraan	–
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada entitas yang menjadi fokus pengamatan yang bertujuan untuk dijadikan media atau perantara dalam suatu kajian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.
- b. Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 01 Pagebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.
- c. Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

Tabel 3.2

Daftar Siswa kelas 4

Nama Siswa	Nomor Induk Kependudukan (NIK) Siswa	NISN
Abbiyu Amar Ismail	3329022405140003	3140991348
Ahmad Faizun Ulurroyad	3277020202140002	3144251723
Alfi Ramadhani	3329024807140001	0142140336
Alma Febi Maorina	3329024202140001	0145693811
Alko Asnila Muzaqi	3329023007140002	0142261179

Annisa Cikal Rabbani	3203016501140003	0144179987
Ara Samha Saufa	3329025810140002	3140844206
Azka Azbar Rabbani	3329021506140002	3144854451
Pramudy Mahardika	3329022805140003	0142598489
Dalisha Lulu Mumtazah	3329025803140005	3149163151
Dzakira Aftani	3329024111130002	0137203638
Fahira Ambar Nauroh	3329026305130001	3137197019
Faiz Al Khasbi	3328051512130001	3132988564
Ghina Himmatuloh Azkiya	3329025101140001	0141750075
Iftina Aisha Rahma	3329024212130003	0139172217
Khaira Varisha Akmal	3329026005140002	0148642321
Luki Aulia	3329025106140003	0144801115
Muhammad Varell Alhafiz	3329022904140005	3141585870
Nadya Iqlima Utami	3329026712130002	0131410492
Naura Safika Bilqis	3329026805130003	0139693230
Nazwa Afifatun Nisa	3329024706130002	3131260328
Nizar Rachman Hakim	3329021004140002	3146387855
Nur Zafira Yahya	3329025912130001	3132067682
Nuria Wulan Zahida	3329024708140001	3147637163
Rayhan Darussena	3329022203140001	3149109312
Siti Rubiatul Hadawiyah	3329024508140002	3144825796
Zelantiq Rahmadhania	3329035007140002	0141254369

2. Objek Penelitian

Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'objek' merujuk pada subjek atau materi yang dibahas. Objek penelitian, secara spesifik, adalah pusat perhatian atau topik utama yang diteliti dalam suatu studi atau analisis ilmiah.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran di kelas 4 pada Kurikulum Merdeka SDN 01 Pangebatan

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah aspek krusial dalam penelitian, sebab teknik ini adalah taktik utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi adalah langkah awal yang penting. Observasi ini biasanya dimulai dengan apa yang disebut 'grand tour observation'. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang sedang diteliti.

Dalam metode penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan fakta yang akan dijadikan data. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Pangebatan dengan tujuan memahami penerapan Metode Active Learning pada pembelajaran kelas 4 dalam Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam pengumpulan data kualitatif, yang memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dari subjek dalam berbagai situasi. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif responden secara detail, yang seringkali didukung oleh dokumen resmi dari institusi terkait. Dalam konteks pendidikan, seperti di SDN 01 Pangebatan, wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan yang berharga terkait praktik dan pengalaman pendidikan yang relevan dengan area penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang penting dalam penelitian. Ini disiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dari dokumen tertulis yang akan atau telah diterbitkan oleh institusi yang

diteliti. Penelitian dokumentasi dilakukan untuk memahami berbagai aspek SD Negeri 01 Pangebatan, seperti profil umum, lokasi geografis, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas dan perkembangan sekolah tersebut.³⁸

E. Metode analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam memahami informasi yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengaturan data dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi ke dalam kelompok-kelompok yang sistematis, kemudian menggabungkannya untuk menarik kesimpulan. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat dengan mudah dimengerti, baik oleh peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap ini adalah proses yang dijalankan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data, yang mencakup wawancara, pengamatan, pencatatan dokumen, dan triangulasi. Proses ini menggunakan berbagai sumber dan bukti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah tahapan di mana peneliti memilah dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Proses ini penting dalam penelitian tentang penerapan Metode Active Learning di Kurikulum Merdeka, seperti yang dilakukan di SD Negeri 01 Pangebatan kelas 4. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan, peneliti akan memfilter informasi untuk mendapatkan data yang paling relevan dan bermanfaat.

³⁸Zhahara Yusra, Ruffran Zukarin, Sofino, pengelolaan LKP pada pandemi Covid-19

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan melalui uraian yang padat. Menampilkan data memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kejadian dan memfasilitasi perencanaan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Tahapan berikutnya dalam menganalisis data kualitatif ialah menyimpulkan hasil. Kesimpulan dalam riset kualitatif perlu berlandaskan bukti yang autentik dan konsisten, memastikan temuan yang diungkapkan adalah inovatif, terpercaya, dan menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Peneliti menggali kesimpulan dari data dan informasi yang dikumpulkan, seperti di SD Negeri 01 Pangebatan, yang mencakup dokumen, wawancara, observasi, dan triangulasi untuk disusun menjadi laporan penelitian.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memvalidasi data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pengertian peneliti mengenai temuan-temuan yang ada, dan tidak semata-mata untuk mengejar kebenaran dari fenomena-fenomena yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran pada Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan

Pada bagian ini, peneliti mengulas informasi lapangan yang berasal dari temuan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode active learning dalam proses pembelajaran kelas 4 di SD Negeri 01 Pangebatan. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data dilokasi penelitian, yang dimulai pada tanggal 28 Maret 2024 dan berlangsung hingga 28 Mei 2024. Data yang terkumpul akan diselidiki secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang akurat dan valid. Hasil peneliti yang diperoleh oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

Dalam penerapan metode active learning dalam pembelajaran dikelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan guru kelas memperhatikan hal-hal berikut :

1. Menyusun Metode Pembelajaran

Persiapan metode pembelajaran oleh guru sebelum mengajar merupakan langkah penting untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas proses belajar. Metode yang disusun secara sistematis dan efektif memungkinkan guru untuk mengobservasi dan menganalisis program pembelajaran, yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar lebih terstruktur, efektif, dan efisien. Dengan pendekatan ini, arah pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah.³⁹

³⁹Wawancara dengan ibu nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

2. Persiapan Terhadap Peserta Didik.

a. Melihat kondisi peserta didik

Sebelum mengawali proses belajar, penting bagi seorang guru untuk memahami keunikan setiap siswa yang mencakup karakteristik pribadi, kemampuan, serta latar belakang keluarga dan psikologis yang beragam. Dalam situasi belajar, guru harus dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk fokus dan terlibat penuh, dengan memberikan dorongan dan motivasi sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Perhatian terhadap aspek-aspek ini sangat krusial untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

b. Memberikan sebuah ucapan, perhatian kepada peserta didik serta memberikan hadiah.

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa para guru sering memberi pujian verbal seperti "kamu hebat" atau "bagus sekali" kepada siswa. Selain itu, mereka juga kerap memberikan hadiah berupa uang sebagai penghargaan atas jawaban yang benar dari siswa. Hal ini menunjukkan metode pengakuan dan pemberian insentif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁴⁰

c. Keakraban guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat jelas bahwa para guru menekankan pentingnya menjalin kedekatan dengan siswa. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung efektif dan efisien. Kedekatan antara guru dan siswa ini menjadi kunci utama agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

⁴⁰Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

- d. Kerajinan serta ketelitian guru dalam mengoreksi tugas siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat jelas bahwa para pendidik di sana menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memperhatikan detail saat mengevaluasi pekerjaan siswa selama proses belajar mengajar.⁴¹

3. Fasilitas dan Sumber Belajar.

SDN 01 Pangebatan telah menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk buku paket dan LKS, untuk mendukung metode pembelajaran aktif di kelas. Penggunaan metode ini merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor-faktor seperti siswa, tujuan pembelajaran, kondisi, fasilitas, dan kemampuan guru berperan dalam menentukan metode pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode yang paling efektif untuk setiap situasi pembelajaran.

Dalam menentukan metode pengajaran, beberapa aspek harus dipertimbangkan. Misalnya, untuk guru kelas 4 di SDN 01 Pangebatan Bantarkawung, metode pembelajaran aktif dianggap efektif mengingat kondisi dan situasi siswa yang mendukung. Oleh karena itu, guru tersebut memilih metode pembelajaran aktif untuk diterapkan di kelas. Evaluasi, atau penilaian, adalah proses penting untuk menilai keberhasilan metode pengajaran dan memahami seberapa jauh siswa mengerti materi yang diajarkan.⁴²

Pendidik di SD Negeri 01 Pangebatan kelas 4 mengadakan evaluasi melalui serangkaian latihan. Evaluasi ini diikuti dengan tahap penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik atas proses belajar mengajar, yang bermanfaat tidak hanya bagi

⁴¹Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

⁴²Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

guru dan siswa, tetapi juga bagi orang tua dalam memahami kemajuan belajar anak-anak mereka.

Sebelum memulai proses pengajaran, seorang guru harus menyusun materi ajar dengan baik. Hal ini penting agar materi yang disampaikan kepada siswa terorganisir, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁴³

Menurut teori yang diutarakan oleh Ahmad Trianto, proses pembelajaran adalah upaya guru dalam mengajar siswa (memfasilitasi interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar). Tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan, sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar, guru akan mempersiapkan materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari uraian yang telah diberikan, terlihat jelas bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan telah dilaksanakan dengan sangat efektif dan selaras dengan teori yang dijelaskan oleh pengajar. Metode ini telah terbukti meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan

Di SD Negeri 01 Pangebatan, guru kelas 4 menerapkan metode pembelajaran aktif. Metode ini mengharuskan siswa mempelajari materi sebelumnya di rumah, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat mengingat materi dengan lebih baik dan memahami setiap konsep yang disampaikan oleh guru selama kelas berlangsung.⁴⁴

Memilih metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk

⁴³Aprida pane, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm, 338.

⁴⁴Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

meningkatkan efektivitas proses belajar dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran aktif sering dianggap sebagai pilihan yang cocok karena mendorong keterlibatan langsung dan keberanian dalam proses belajar, serta membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif dan keterampilan interpersonal.⁴⁵

Kebiasaan tertentu yang biasa ditanamkan kepada para peserta didik tidaklah mudah maka dengan menggunakan metode *active learning* yaitu dengan melakukan melatih para peserta didik akan latihan secara otomatis akan tertanam kebiasaan-kebiasaan para diri seorang peserta didik. Pengulangan, penekanan, evaluasi harus sering dilakukan diulang-ulang terutama pada anak usia sekolah dasar karena mereka masih memiliki dunianya sendiri yang mengasyikan bagi mereka. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran dikelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan yang terdapat pada pemaparan pada BAB II.

1. Berdasarkan hasil obsevasi pada tanggal 10 april 2024 dikelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan dengan kompetensi dasar pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *active learning* tentang bangun ruang.
 - a. Kegiatan awal

Pada hari ini, seorang guru sedang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Siswa-siswi juga bersiap-siap menghadapi sesi pembelajaran yang akan dimulai. Dengan penuh hormat, guru memberikan salam pembuka yang kemudian dijawab serentak oleh para siswa. Sebelum sesi belajar dimulai, guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa bersama, sebagai pembuka kegiatan belajar. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa

⁴⁵Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 08 April 2024

dan menanyakan keadaan mereka. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan. Ketika semua siswa telah siap, guru pun memulai pelajaran dengan semangat dan antusiasme.

Guru tersebut mengambil langkah tersebut sebagai upaya untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa agar lebih fokus serta konsentrasi pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Materi yang akan dipaparkan hari ini adalah tentang bangun ruang, dan siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.

b. Kegiatan inti

Dalam sesi observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2024, terungkap bahwa proses pembelajaran diawali dengan interaksi antara guru dan murid mengenai definisi bangun ruang. Hal ini bermula ketika seorang siswa menyampaikan pemahamannya tentang bangun ruang berdasarkan informasi yang ia temukan. Menanggapi hal tersebut, guru kemudian memberikan penjelasan mendetail tentang bangun ruang dan membacakan materi terkait dari buku teks. Para siswa diminta untuk mencatat poin-poin kunci dari penjelasan guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami konsep, serta mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya jika ada bagian materi yang belum jelas. Dengan demikian, siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan lebih efektif. Sebagai penutup, guru memberikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa.

Setelah para siswa menyelesaikan mengerjakan tugas individu dari guru, lalu guru meneliti hasil yang dikerjakan para siswa dan mempersilahkan para siswa yang berani maju kedepan bentuk penerapan metode *active learning* disetiap

pembelajaran siswa dituntut lebih berani mengutarakan keahliannya, setelah ada yang berani maju kedepan mengerjakan soal yang ada di papan tulis kemudian guru mencocokkan hasil yang dikerjakan oleh siswa yang telah berani mengerjakan soal tersebut setelah mencoba mencocokkan yang dipapan tulis habis itu mencocokkan hasil yang dikerjakan sama-sama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari barang kali masih ada yang kurang paham oleh para peserta didik jika dirasa sudah ada yang bertanya guru mencoba menjelaskan secara lebih jelas atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa tanyakan.

Gambar.4.1

Pembelajaran Hari ke 1⁴⁶



c. Kegiatan Penutup

Aktivitas penutupan adalah fase final dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik memberikan dorongan kepada para pelajar mengenai keutamaan membaca serta menguasai esensi dari konten yang telah dibaca dan dipelajari. Selanjutnya, pendidik memberikan ringkasan tentang topik yang telah dipelajari pada hari itu, dan sesi pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

⁴⁶Dokumentasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan.

terhadap proses belajar mengajar di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada 10 April 2024, hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya kegairahan siswa dalam partisipasi mereka selama kelas berlangsung. Kendati ada beberapa kendala yang muncul, namun dengan penuh perhatian dan kesabaran, guru kelas tersebut berhasil mengatasi masalah tersebut. Selama proses pembelajaran, guru juga secara konsisten mengikuti modul ajar yang telah ditetapkan sebagai pedoman.⁴⁷

2. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 april 2024 dikelas 4 SD Negeri 01 pangebatan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan komepetensi dasar sehatlah ragaku dengan metode *active learning* diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Seorang guru memulai aktivitas belajar dengan memasuki kelas dan memastikan semua siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Dengan memberi salam, guru membangun komunikasi yang hangat dengan siswa, yang dengan antusias membalas salam tersebut. Guru kemudian menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, menandai dimulainya sesi pembelajaran. Setelah doa selesai, guru secara teliti melakukan absensi dan menanyakan kondisi siswa, menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka. Guru lalu menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran yang diperlukan, dan setelah semuanya siap, guru dengan resmi memulai proses pembelajaran.

Guru tersebut mengambil langkah tersebut dengan tujuan untuk menarik perhatian dan mendorong para siswa agar dapat memberikan fokus penuh dan konsentrasi terhadap

⁴⁷Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 12 April 2024.

materi pembelajaran yang akan diberikan. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah "Sehatlah Ragaku", yang akan disampaikan melalui pendekatan pembelajaran aktif.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai ketika seorang guru memilih seorang siswa untuk membaca definisi dari 'sehatlah ragaku', sebuah konsep yang mengharuskan siswa untuk berani mengungkapkan isi materi. Mereka diharapkan untuk membaca dari buku tulis atau buku paket yang tersedia, yang memudahkan pemahaman bagi siswa lainnya. Setelah itu, guru mengulangi materi yang telah dibacakan oleh siswa yang terpilih, dan kemudian menjelaskan secara mendetail dan terperinci. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif dan materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah.

Setelah materi disampaikan, para siswa diharapkan untuk aktif bertanya mengenai segala aspek yang belum jelas. Hal ini bertujuan agar setiap keraguan yang ada dapat teratasi dengan penjelasan tambahan dari guru, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam. Proses tanya jawab ini merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik.

Gambar 4.2
Pembelajaran Hari ke 2⁴⁸



c. Kegiatan Penutup

Aktivitas penutupan adalah fase final dalam serangkaian proses belajar. Seorang pendidik menyampaikan dorongan kepada murid-muridnya tentang keutamaan latihan yang konsisten untuk mempercepat pemahaman terhadap bahan ajar. Lalu, sesi pendidikan diakhiri dengan ucapan salam yang dilakukan secara kolektif.⁴⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada Jumat, 12 April 2024, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif. Hal ini ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang tampaknya masih belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan secara mandiri, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Guru dalam proses ini berpedoman pada modul pembelajaran yang telah disusun, memastikan bahwa kegiatan pembelajaran terstruktur dengan baik dan berjalan

⁴⁸Dokumentasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 12 April 2024.

⁴⁹Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 12 April 2024.

lancar, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵⁰

3. Berdasarkan hasil observasi tanggal 17 April 2024 di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan dengan mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar pola hidup gotong royong menggunakan metode *active learning* diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. kegiatan awal

Seorang guru memulai hari ajarannya dengan memasuki kelas dan menyiapkan siswa untuk sesi pembelajaran. Dengan memberi salam yang hangat, guru tersebut membangun suasana yang akrab dan mengundang siswa untuk membalas salam tersebut secara bersamaan, menciptakan rasa kebersamaan. Sebelum memulai, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, menandai awal dari proses pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah doa, guru melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa, menunjukkan perhatian pribadi dan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka. Kemudian, guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, memastikan bahwa setiap siswa siap untuk menerima materi ajar.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru ini bukan hanya rutinitas administratif, tetapi juga upaya untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi mereka pada materi yang akan diajarkan. Materi hari itu, yang akan diajarkan melalui metode pembelajaran aktif, adalah tentang konsep hidup gotong royong, sebuah nilai yang penting dalam budaya Indonesia. Siswa telah diberikan tugas sebelumnya untuk meneliti konsep ini dengan bantuan orang tua mereka di rumah, memperkuat pembelajaran melalui partisipasi keluarga

⁵⁰Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 12 April 2024.

dan mendorong diskusi antargenerasi tentang nilai-nilai sosial yang penting. Ini adalah contoh bagaimana pendidikan dapat melampaui dinding kelas dan bagaimana guru dapat memainkan peran penting dalam tidak hanya mengajar materi kurikulum, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan komunal kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai ketika seorang guru memilih seorang siswa secara acak untuk membaca dan menguraikan konsep gotong royong, baik dari sumber yang mereka temukan sendiri atau dari buku teks. Selanjutnya, guru tersebut mengatur siswa-siswanya ke dalam beberapa kelompok berdasarkan posisi duduk mereka untuk mengadakan diskusi interaktif. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dan berani dalam menyampaikan pendapat mereka. Setelah sesi tanya jawab berakhir, guru itu kemudian mengulangi materi yang telah dibahas dan menyimpulkan poin utama dari diskusi tersebut.

Gambar 4.3
Pembelajaran Hari Ke 3



c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir dalam rangkain pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada para peserta didik yang berkaitan dengan pentingnya toleransi antar sesama dan bekerja sama untuk menggapai kemajuan di suatu kelompok saling melengkapi satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.⁵¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan, pada hari Kamis, 17 April 2024, proses pembelajaran tersebut telah berlangsung dengan efektif. Hal ini ditandai dengan tingginya keinginan dan semangat siswa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mandiri, yang mana kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Guru dalam proses ini sangat mengandalkan Modul Ajar yang telah disusun, yang mana hal tersebut membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan lebih terstruktur dan lancar.

C. Evaluasi Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan

Dalam wawancara dengan Ibu Nely, guru kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan, beliau menjelaskan tentang pendekatan evaluasi yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. Ibu Nely menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka diharuskan untuk proaktif dalam mencari materi dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan buku teks.

⁵¹Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 17 April 2024.

Kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran, bersama-sama, dan individual di setiap bangku, dengan tujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan materi. Evaluasi harian meliputi kegiatan membaca dan memahami materi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan pemahaman konsep. Selain itu, siswa juga diwajibkan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan, yang membantu mereka mengasah keterampilan dan memperkuat penguasaan materi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga kegembiraan mereka dalam belajar, karena media pembelajaran yang menarik dan variatif mencegah rasa bosan dan monoton dalam kegiatan belajar.⁵²

D. Analisis Data

Melalui serangkaian observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, penelitian ini telah mengungkap beberapa hasil penting di lapangan. Bagian berikut akan membahas temuan dari penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif untuk siswa kelas 4 di SDN 01 Pangebatan, yang dilaksanakan dalam kerangka kurikulum merdeka. Analisis ini akan dilakukan dengan mengacu pada berbagai teori yang relevan. Kemudian, akan diuraikan secara rinci pembahasan temuan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

1. Implementasi metode *Active Learning* Pembelajaran Kelas 4 di SD Negeri 01 Pangebatan pada Kurikulum Merdeka

Guru melaksanakan metode *active learning* dengan peristiwa sekitar peserta didik. Penerapan metode *active learning* ini melibatkan kolaborasi antar peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari penerapan metode *active learning* adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Implementasi

⁵²Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

⁵³Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

metode *active learning* oleh guru tersebut sejalan dengan pandangan teori Hamroni menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif adalah realisasi dari rencana yang telah matang, di mana segala sesuatunya telah dipastikan dan didefinisikan dengan jelas sebelumnya. Implementasi adalah proses penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan rencana tersebut, yang menghasilkan efek atau konsekuensi terhadap suatu objek, yaitu aktivitas yang dirancang dan dijalankan dengan penuh keseriusan, mengikuti standar-standar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Pembelajaran aktif merupakan metode pendidikan yang telah diterapkan sejak zaman Socrates, yang dianggap sebagai salah satu perintis utama oleh para pendidik progresif seperti John Dewey. Dewey percaya bahwa belajar adalah proses alami yang aktif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperlancar interaksi peserta didik dalam proses belajar. Dengan pembelajaran aktif, terlibatlah kegiatan berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan merenung, yang semuanya membawa peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam. Peserta didik diharapkan untuk dapat mengidentifikasi konten materi, menggali ide-ide, dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing, bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan.⁵⁵

Implementasi merupakan tahapan penting dalam proses perencanaan yang mengubah rencana menjadi aksi nyata. Dalam konteks Penerapan Metode Active Learning, guru telah mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Baiq Tuhfatul Unsi. Tahap persiapan melibatkan penentuan tujuan pembelajaran siswa, spesifikasi keterampilan yang diperlukan, dan

⁵⁴Hamruni, 2019, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta: Insan Madani

⁵⁵Syamsiyati Endah NJ, Penerapan Metode Pembelajaran “*Active Learning-Small Group Discussion*” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 2, September 2019), 22-23

urutan tujuan yang jelas, serta pengembangan serangkaian langkah untuk menghindari kesalahan. Kegiatan pembelajaran aktif awal dilakukan sebelum metode ini sepenuhnya diterapkan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru memulai dengan mengklarifikasi tujuan pembelajaran, memperkenalkan latihan-latihan yang akan dilakukan, dan memulai dengan tugas-tugas sederhana untuk membangun kepercayaan diri siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memastikan semua siswa terlibat adalah kunci untuk memotivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Memberikan kesempatan berlatih yang berkelanjutan memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan mereka. Pada akhir sesi, penting bagi guru untuk memberikan motivasi agar siswa terus berlatih, sehingga mereka menjadi lebih mahir dan terbiasa dengan materi yang diajarkan.⁵⁶

Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, para guru dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret, bukan hanya teori yang abstrak. Lebih dari itu, pendekatan pembelajaran aktif ini mengharuskan guru untuk berperan lebih dinamis dan interaktif, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial.⁵⁷

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan, terlihat bahwa proses pembelajaran siswa berlangsung dengan mulus. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi metode pengajaran yang efektif, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari guru dan orang tua. Semua elemen ini bersinergi untuk

⁵⁶Baiq Tuhfatul Unsi, Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab, Murobbi Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 4, No. 1, Maret 2020, hlm.74

⁵⁷Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta Ghalia Indonesia

menciptakan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Keberhasilan ini merupakan bukti bahwa pendidikan yang holistik, yang memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi proses belajar, adalah kunci dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran di Kelas.

- a. Peserta didik memiliki kondisi fisik yang prima, baik secara mental maupun fisik.
- b. Lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran.
- c. Penerapan metode belajar yang efektif melalui kegiatan belajar yang aktif dan materi yang disampaikan dengan pendekatan humanistik oleh guru.
- d. Guru memberikan perhatian yang konsisten kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.
- e. Peserta didik menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap materi pembelajaran.
- f. Guru menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, sesuai dengan minat peserta didik di sekolah dasar yang cenderung tertarik dengan hal-hal baru.
- g. Guru memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, meningkatkan semangat belajar di awal sesi.⁵⁸

⁵⁸Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 17 April 2024.

3. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran dikelas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan berhasil meningkatkan kemampuan para siswa sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya minat belajar siswa, konsentrasi mereka saat menerima instruksi dari pengajar, serta keseriusan mereka dalam bertindak. Reaksi siswa terhadap proses pembelajaran sangatlah positif, menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, siswa menunjukkan respons yang baik saat menerima instruksi, dan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat. Terdapat pula perubahan sikap yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan materi dan kepercayaan diri mereka meningkat ketika mengikuti pembelajaran.⁵⁹

Dalam sebuah sesi wawancara, hampir seluruh siswa menyatakan kemampuan mereka untuk mengikuti proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran aktif. Ketika ditanya, "Apakah kalian merasa gembira saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran aktif?" sebagian besar siswa memberikan respons positif. Mereka merasa senang karena dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam membaca dan memahami materi, serta melakukan latihan secara berulang-ulang yang membuat materi tersebut lebih mudah diingat, terlebih lagi dengan penjelasan dari guru yang sangat memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan berjalan dengan sukses dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam wawancara dengan beberapa siswa seperti Amar, Dalisha, Varel, dan Naura,

⁵⁹Hasil Wawancara Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan tanggal 17 April 2024

umumnya mereka memberikan tanggapan yang serupa.

“saya sangat senang pembelajaran di kelas menggunakan metode active learning karena belajar dengan praktik mencari materi secara langsung dan lebih menarik karena bisa mencari materi dari beberapa sumber yang diinginkan, tidak membosankan dan lebih mudah memahami ini materi yang dipelajari.”⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif telah meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka sejak awal pelajaran, serta tingkat perhatian dan kesungguhan yang mereka tunjukkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran aktif ini terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar di dalam kelas.

Di akhir proses belajar mengajar, guru kelas IV SD Negeri 01 Pangebatan melaksanakan evaluasi. Evaluasi ini bisa berbentuk tes lisan atau tulisan. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam tes lisan, siswa diminta untuk menerangkan kembali materi yang telah dipelajari, dan kemudian guru akan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyampaikan materi tersebut. Selama proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat. Beberapa di antaranya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran aktif di kelas IV SD Negeri 01 Pangebatan adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Faktor Pendukung

1. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, guru berdedikasi untuk memberikan arahan, pengawasan, dan perhatian secara

⁶⁰ Wawancara dengan Amar, Dalisha, Varel, Naura Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

⁶¹ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

intensif kepada siswa dalam proses pendidikan.

2. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan di kelas memicu antusiasme dan semangat belajar siswa, memudahkan tugas guru dalam mengamati dan mendukung kegairahan mereka dalam belajar. Siswa yang telah mahir membaca materi dengan lancar turut berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas kelas, dengan membantu mengajar rekan-rekan mereka dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan materi.⁶²

b. Faktor Penghambat

1. Kondisi anak.

Belum semua siswa di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan dapat menarik kesimpulan dari setiap materi yang diajarkan, yang membuat tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi tidak sederhana karena harus mempertimbangkan kondisi individu dari masing-masing siswa.⁶³

2. Latar belakang peserta didik

Siswa-siswa kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan memiliki latar belakang keluarga yang beragam. Beberapa keluarga memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka, sementara yang lain mungkin tidak memberikan dukungan yang sama. Berbagai faktor berkontribusi pada situasi ini, termasuk tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kesibukan orang tua yang bekerja, anak-anak yang kehilangan orang tua dan tinggal dengan kakek-nenek mereka, serta perhatian orang tua yang lebih terfokus pada saudara kandung yang lain. Selain itu, masalah ekonomi dan lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar

⁶² Observasi Pembelajaran pada tanggal 17 April 2024.

⁶³ Hasil Observasi Pembelajaran pada tanggal 17 April 2024.

di rumah, serta kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan waktu lebih banyak di luar daripada di sekolah, juga mempengaruhi situasi ini. Semua faktor ini berdampak pada bagaimana anak-anak dapat mengakses dan memanfaatkan pendidikan yang mereka terima di sekolah.

4. Hasil Pencapaian Penerapan metode *Active Learning* dalam Pembelajaran dikelas.

Selama proses pembelajaran, terdapat kemajuan yang memuaskan. Akan tetapi, tercatat masih ada sejumlah siswa yang terlihat enggan dalam mempresentasikan materi. Hal ini bisa jadi karena adanya berbagai pengaruh, seperti kondisi keluarga atau suasana lingkungan yang belum sepenuhnya kondusif untuk kegiatan belajar mereka. Pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif sangat berperan dalam memberikan keberanian kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bersama agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.⁶⁴

Lingkungan belajar yang tidak kondusif sering kali menjadi penghalang dalam proses pendidikan, terutama jika terlalu ramai dan penuh sesak, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Namun, guru di SD Negeri 01 Pangebatan kelas 4 tidak menyerah begitu saja pada situasi ini. Mereka berkomitmen untuk mengatasi hambatan ini dengan memberikan perhatian ekstra selama sesi pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih personal, seperti sentuhan di pundak, guru-guru ini menunjukkan kepedulian dan penghargaan mereka, meningkatkan keterlibatan dan respons siswa selama kelas. Apresiasi diberikan kepada siswa yang berani berpartisipasi, seperti dengan tepuk tangan untuk mereka yang membaca materi dengan lantang, memperkuat

⁶⁴ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

kepercayaan diri dan kedisiplinan mereka. Guru juga menjadi contoh teladan, mendekati siswa tanpa menimbulkan rasa takut, tetapi dengan kesabaran dan kasih sayang, membangun suasana belajar yang positif. Dengan motivasi dan dukungan ini, siswa didorong untuk belajar dengan tekun, bekerja keras, dan mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar, yang penting untuk menerapkan aturan dan upaya yang telah ditetapkan oleh sekolah.

a. Keteladanan

Seorang guru menunjukkan teladan melalui tindakannya dengan datang lebih dulu ke kelas, mengenakan pakaian yang rapi sebagai bentuk penghormatan dan contoh bagi murid-muridnya, serta menutup aurat sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, guru juga berperilaku sopan dan berbicara dengan santun. Melalui perilaku ini, diharapkan murid-murid dapat meniru sikap positif yang ditunjukkan oleh guru mereka. Guru adalah figur yang dijadikan panutan oleh murid-murid, sehingga apabila murid-murid menunjukkan disiplin dengan tepat waktu dan berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah, mereka akan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti ketika murid-murid datang ke sekolah tepat waktu dan berperilaku serta berbicara dengan lemah lembut.⁶⁵

b. Pembiasaan

1. Program sarapan pagi

Di sekolah ini, sarapan pagi lebih dari sekadar menyantap makanan di awal hari. Ini adalah waktu ketika siswa mempersiapkan dan mengulang kembali materi pelajaran yang telah mereka siapkan di rumah. Guru-guru telah menyiapkan materi tersebut dengan berbagai konsep yang harus dipahami, sehingga ketika siswa tiba di sekolah di pagi hari, mereka hanya

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024

perlu duduk dan memulai diskusi tentang topik pembelajaran hari itu. Program ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dan berani menyampaikan pemahaman mereka tentang materi. Dengan demikian, program ini tidak hanya memastikan kehadiran tepat waktu siswa di sekolah tetapi juga meningkatkan disiplin mereka secara signifikan.

2. Sidak atribut

Inspeksi atribut yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin peserta didik terkait dengan ketepatan berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Melalui program ini, diharapkan para siswa akan lebih memahami pentingnya memiliki atribut yang lengkap, yang mana akan diperiksa secara individu oleh guru kelas untuk memastikan setiap siswa memenuhi standar yang telah ditentukan.

3. Pembiasaan Sholat dzuhur berjama'ah

Kegiatan rutin sholat dzuhur secara berjamaah ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terkait ibadah. Hal ini mencakup ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur, kebiasaan membawa serta perlengkapan sholat yang diperlukan, menjaga ketertiban saat berwudhu, serta mengatur tempat sholat dengan rapi, di mana posisi laki-laki berada di barisan depan dan perempuan di barisan belakang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah tetapi juga memperkuat aspek sosial di antara jemaah.

4. Kegiatan senam

Kegiatan rutin senam pagi di sekolah membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan fisik. Dengan dimulai tepat waktu pada pukul 06.30, siswa diharapkan sudah berkumpul di lapangan, siap untuk memulai senam. Kedisiplinan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan senam itu sendiri, tetapi juga dalam persiapan dan ketertiban selama

prosesnya, yang mencerminkan pentingnya kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan sekolah.⁶⁶

5. Kegiatan upacara bendera

Kegiatan upacara di SD Negeri 01 Pangebatan tidak sepenuhnya dilaksanakan pada setiap hari senin, melainkan dilaksanakan ketika 1 bulan sekali selain itu juga memperigati hari-hari besar. Seperti hari-hari pemeringatan hari lahir Pancasila dan lain sebagainya.

6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program yang diikuti oleh siswa di luar waktu belajar reguler, yang mencakup berbagai macam kegiatan seperti pramuka, sepak bola, bulu tangkis, dan voli. Program ini dijalankan di bawah arahan dan pengawasan lembaga pendidikan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, serta kemampuan individu. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan menumbuhkan rasa kemandirian siswa, yang semuanya berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas.

7. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Berdoa adalah tanggung jawab yang penting bagi siswa sebelum dan setelah sesi pembelajaran. Kebiasaan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kedisiplinan mereka terhadap proses belajar, tetapi juga mendukung pemahaman materi dengan lebih baik. Dengan berdoa, siswa cenderung merasa lebih tenang dan fokus, yang memungkinkan mereka untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan lebih efektif.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

c. Adanya peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah dasar maupun peraturan dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas yaitu :

1. Siswa diharuskan tiba di sekolah minimal 15 menit sebelum kelas dimulai.
2. Menghargai dan mematuhi saran yang diberikan oleh guru-guru merupakan kewajiban setiap siswa.
3. Setiap siswa harus membawa buku catatan dan buku pelajaran yang diperlukan.
4. Kehadiran siswa di kelas sebelum kedatangan guru adalah wajib, serta tidak bermain selama jam belajar.
5. Menjaga disiplin dan kebersihan di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab siswa selama berada di sekolah.
6. Berpakaian rapi dan mengenakan seragam sekolah yang telah ditetapkan adalah kewajiban.
7. Siswa harus mengikuti semua aktivitas yang diorganisir oleh sekolah, termasuk upacara, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya.
8. Siswa yang berhalangan hadir harus memberikan penjelasan atau surat izin.
9. Melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah kewajiban siswa.
10. Siswa dilarang membawa uang dalam jumlah banyak dan membeli jajanan secara sembarangan.
11. Mematuhi peraturan sekolah adalah kewajiban yang harus diikuti oleh semua siswa.⁶⁸

Keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan disiplin pada siswa. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga mengajarkan pentingnya kebiasaan disiplin untuk

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

membentuk karakter yang baik. Diharapkan, peran orang tua tidak terbatas pada pelatihan, namun juga penerapan disiplin dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam mengatur waktu belajar anak di rumah.

d. Pemberian reward atau penghargaan

Dalam dunia pendidikan, penghargaan sering kali diberikan oleh para guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Penghargaan tersebut tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa poin, ucapan pujian, atau bahkan sekedar senyuman yang tulus. Cara ini dianggap efektif untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.⁶⁹

e. Sanksi atau hukuman

Dalam pendidikan, guru seringkali memberikan sanksi edukatif sebagai bentuk pembinaan. Misalnya, menghormati tiang bendera atau bertanggung jawab membersihkan fasilitas sekolah sambil melakukan kegiatan menghitung dari satu hingga lima puluh, menyelesaikan soal penjumlahan, atau menulis jawaban tugas di papan tulis. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengoreksi perilaku, tetapi juga mengajarkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.⁷⁰

f. Pengkondisian Sekolah Dasar

Sekolah dasar ini telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar siswa, termasuk masjid, area untuk berwudhu, toilet, tempat pembuangan sampah, rak untuk menyimpan sepatu, stasiun cuci tangan, dan peralatan kebersihan yang digunakan selama jadwal piket kelas. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, siswa dapat lebih mudah untuk

⁶⁹ Aditya Lupi Tania, dkk. Usaha Pemberian Layanan dan Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Fsai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling). (Yogyakarta : UAD Press,2021), hlm. 110.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

menerapkan disiplin dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Selain langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya, SD Negeri 01 Pangebatan juga menetapkan serangkaian aturan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, antara lain:

1. Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah.
2. Setiap siswa harus berkontribusi dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang mencakup 7K, yaitu Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, dan Keteladanan.
3. Setiap siswa diharapkan untuk selalu menerapkan 5S yang meliputi Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Oleh karena itu, kendala yang ada bisa diatasi oleh para pendidik sehingga proses belajar mengajar di kelas empat dapat berlangsung dengan mulus dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan terkait dengan penggunaan metode pembelajaran aktif di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan, terungkap bahwa guru-guru di sana sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses belajar. Mereka memilih media dan materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai tetapi juga menarik, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam pelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran oleh guru, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan umum seputar materi tersebut dan meminta siswa untuk membaca dan memahami konsep-konsep penting sebelum materi dijelaskan kembali dengan detail. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa memahami aspek-aspek penting dari pelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus.

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mengatur strategi agar siswa yang kurang percaya diri dapat terlibat aktif. Mereka dibagi menjadi grup-grup kecil sesuai dengan posisi duduk mereka untuk berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain. Setiap kelompok bergantian memberikan dan menjawab pertanyaan, sementara kelompok lain mendengarkan. Setelah sesi tanya jawab, guru mengulangi materi yang telah diajarkan hari itu dan merangkumnya berdasarkan diskusi yang telah terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Ovianty dalam sebuah jurnal pendidikan Islam, ia menegaskan bahwa dalam proses belajar siswa harus aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan membangun makna atas informasi yang diterima, tidak hanya menerima begitu saja pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Keterlibatan siswa dalam proses ini terlihat positif, ditandai dengan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat berpengaruh, terbukti dengan 22 dari 27 siswa telah memahami materi yang diajarkan, meskipun masih

ada 5 siswa yang belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan. proses membangun makna/pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran dan perasaannya. Dalam pendekatan pembelajaran ini siswalah yang aktif mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Pangebatan dan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan dalam bidang Pendidikan.

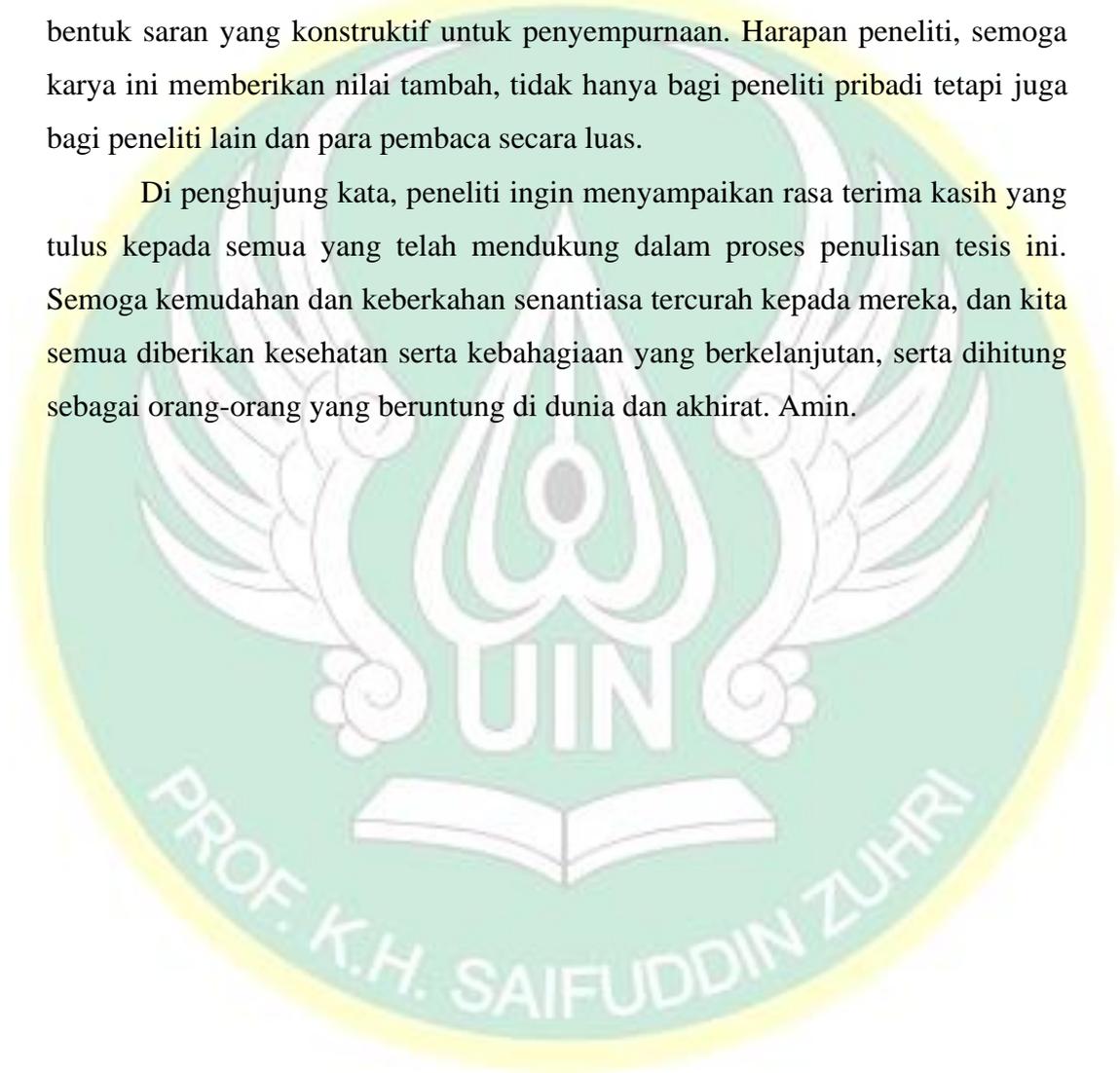
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Pangebatan, diharapkan untuk terus memberikan dorongan motivasi kepada para pendidik agar dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari prestasi akademik siswa serta untuk meningkatkan fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
2. Untuk para guru kelas 4 di SD Negeri 01 Pangebatan, diharapkan agar dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga dapat memicu keingintahuan dan antusiasme siswa dalam belajar.
3. Siswa-siswi diharapkan untuk lebih bersemangat dan rajin dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah, agar dapat mencapai peningkatan dalam prestasi belajar yang signifikan dan berkelanjutan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Penguasa semesta, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dengan ini dapat menuntaskan penulisan tesis berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Kelas 4 SDN 01 Pangebatan dalam Kurikulum Merdeka di Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes". Peneliti mengakui adanya kekurangan dalam tesis ini dan terbuka untuk segala bentuk saran yang konstruktif untuk penyempurnaan. Harapan peneliti, semoga karya ini memberikan nilai tambah, tidak hanya bagi peneliti pribadi tetapi juga bagi peneliti lain dan para pembaca secara luas.

Di penghujung kata, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah mendukung dalam proses penulisan tesis ini. Semoga kemudahan dan keberkahan senantiasa tercurah kepada mereka, dan kita semua diberikan kesehatan serta kebahagiaan yang berkelanjutan, serta dihitung sebagai orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Dedi.rakhmat.Gunawan. Tri Oktavia. and Borman. Rohmat indra.Perancangan sistem informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi), Jurnal Mikrotorik Vol.8, No.1 2018.hlm.45.
- Sunhaji. Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. (Jogjakarta : Mitra Media, 2013)
- Bhari,Shaiful Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014)
- Muslich, Mansur. KTSP pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)
- Sanjaya, Wina. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan.(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 1.
- Meyers, C.& Jones, T.M. (2019). Promoting Active Learning Strategies For The Collage Clasroom
- Siberman, M.L. (2006). Active Learning strategy pembelajaran aktif. Bandung Nuansa
- Hamruni, 2019, Strategy Pembelajaran, Yogyakarta : Insan Madani
- Angga, Suryana, C, Nurwahidah. I. Hermawan, A, H. & Prihatini. (2022). Komparasi Implmentasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Junal Pendidikan hlm 6.
- Fajriani, Sucirahmawati."Implementasi Strategy Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri Purwokerto Timur Banyumas" Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)
- Kasmawati "Penerapan Metode Active Learning dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPS3 Di SMAN 3 Sinjai". Skripsi (Yogyakarta: IAIM Muhammadiyah Yogyakarta,2021)
- Nurmansyah, Gupi Rohman."Penerapan Model Active Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lempuyang 1 Danurajen

- Yogyakarta”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2018)
- Setiawan Albi Anggito dan Johan. Metode Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: CV Jejak,2018)
- John W. Creswell, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),hlm.276.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 156.
- Arnild Augia Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 12 Edisi 3, 2020, hlm 151.
- Rachmawati, imami Nur. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara dalam “Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 11 No 1 Edisi 2007, hlm 35-40.
- Sodik Sandu Sitoyo dan Ali. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015),hlm 77-78.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.337-338.
- Syamsiyati Endah NJ, Penerapan Metode Pembelajaran “ Active Learning-Small Group Discusiion” di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 2, September 2019), hlm22-23
- Rohani Ahmad, Pengelolaa Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 61-62
- Baiq Tuhfatul Unsi, Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab, Murobbi Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 4, No1, Maret 2020, hlm.74.
- Siregar, Evaline dan Hartini Nara. (2020). Teori belajar dari pembelajaran. Jakarta Ghalia Indonesia
- Warsono, Hariyanto macam-macam metode pembelajaran aktif, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2012.

- Cece Wijaya, Djadja Djadjur, A. Tabroni Rosyan, Upaya pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran metod active learning (Bandung Remaja Rosdakarya,2008),hlm,182-183
- Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyadi 2008, *acive learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, Malang Press.
- Angga, A, Suryana, C, Nuwahidah, I, Hermawan, AH, & Prihatini, p. (2022). Konparansi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
- Inayati, U, (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke 21 di SD/MI. ICIE: Internasional Conference on Islamic Education,2.
- Manahalu, J B. Sitohang, p, & Henrika, N H, (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Prosiding Pendidikan dasar. Hlm 80-86.
- Mas Ningrum, D. (2023) Kesiapan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka belajar si SDN 205/IV Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Yuliyanti, Y , Damayanti, E, & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar Indonesia dan perbedaan kurikulum diberbagai negara. *Lingua rima : Jurnal Pendidikan dan sastra Indonesia*, 11 (3). 95-106.
- Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm 44.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhamad, Ridwan Yudhanegara, penelitian kualitatif Pendidikan. (Bandung : PT Refika Aditama, 2015), Hlm 3.
- Zhahara Yusra, Ruffran Zukarin, Sofino, *Pengelolaan LKP pada pandemic Covid-19*.
- Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 10 April 2024.
- Aprida Pane, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Hlm.338.
- Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan.
- Dokumentasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan.

Observasi pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 12 April 2024.

Dokumentasi pada kegiatan Pembelajaran kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 12 April 2024.

Observasi pada kegiatan pembelajaran kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 12 April 2024.

Observasi pada kegiatan pembelajaran kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Hasil Observasi Pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Wawancara dengan Amar, Dalisha, Varel, Naura kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Hasil Observasi Pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Observasi Pembelajaran pada tanggal 17 April 2024.

Hasil Observasi Pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Hasil Observasi pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Wawancara dengan ibu Nely wali kelas 4 SD Negeri 01 Pangebatan pada tanggal 17 April 2024.

Aditya Lupi, Tania, dkk. Usaha Pemberian Layanan dan Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling). (Yogyakarta : UAD Press,2021), Hlm. 110.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

NO.	Pertanyaaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran kelas 4 sudah menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Iya sudah
2.	Apakah pembelajaran di kelas 4 ini sudah memenuhi syarat maksimal setelah menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Sudah, karena sarana yang berkaitan dengan keaktifan sudah terpenuhi
3.	Apa saja yang memengaruhi hasil belajar bagi siswa kelas 4 dikurikulum merdeka setelah menggunakan metode <i>active learning</i> tersebut?	Faktor yang memengaruhi bisa dilihat dari guru dilihat dimana guru tersebut memberikan semangat dan motivasi bagi siswa, ada juga dari segi lingkungan maupun siswa itu sendiri
4.	Apakah metode <i>active learning</i> sudah mampu meningkatkan hasil belajar di kelas 4 tersebut?	Dalam pembelajaran siswa harus sering berlatih agar dapat memahami materi dengan baik
5.	Upaya apa saja yang dilakukan agar hasil pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>active learning</i> agar maksimal?	Saya menekankan kepada guru kelas agar siswa dapat maksimal dalam pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> tersebut

2. Wawancara Guru Kelas

NO.	Pertanyaaan	Jawaban
1.	Dalam pembelajaran di kelas 4 ibu menggunakan metode pembelajaran apa saja?	Dalam pembelajaran dikelas saya sering menggunakan metode <i>active learning</i> dan metode ceramah
2.	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam mengajar di kelas 4?	Untuk memudahkan siswa belajar di kelas saya lebih sering menggunakan metode <i>active learning</i> karena seiring dengan menggunakan kurikulum merdeka
3.	Mengapa memilih menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Karena dengan siswa dituntut lebih aktif akan lebih mudah memahami pembelajaran

4.	Apa hambatan siswa dalam pembelajaran di kelas?	Siswa masih sibuk dengan dirinya masih belum fokus untuk mengikuti pembelajaran
5.	Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan metode <i>active learning</i> dalam pembelajaran di kelas?	Banyak siswa yang sudah menyukai pembelajaran <i>active learning</i> dalam pembelajaran

3. Wawancara Siswa Amar

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menarik dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Iyaa suka aja gitu ka sama model pembelajarannya asik pembawaannya
2.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat memudahkan kamu dalam memahami pembelajaran?	Iyaa, karena dengan belajar aktif akan lebih mudah paham
3.	Apakah pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode <i>active learning</i> menyenangkan?	Iyaa kaa sangat menyenangkan
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam menggunakan metode <i>active learning</i> membosankan?	Tidak membosankan kaa
5.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat membuat kalian lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran?	Iya karena lebih sering berlatih mencasri materi akan lebih mudah memahami materi

4. Wawancara Siswa Dalisha

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menarik dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Berlatih secara langsung secara individu maupun secara berkelompok
2.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat memudahkan kamu dalam memahami pembelajaran?	Iyaa ka, karena sangat menyenangkan berlatih menjadi individu lebih mau
3.	Apakah pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode <i>active learning</i> menyenangkan?	Iyaa kaa sangat menyenangkan
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam menggunakan metode <i>active learning</i> membosankan?	Engga kaa
5.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat membuat kalian lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran?	Iyaa kaa, karena kita bisa memahami isi materi pembelajaran

	pembelajaran?	
--	---------------	--

5. Wawancara Siswa Naura

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menarik dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Kita praktik mencari materi secara langsung
2.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat memudahkan kamu dalam memahami pembelajaran?	Iyaa kaa, karena saat ini kita mencoba secara langsung
3.	Apakah pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode <i>active learning</i> menyenangkan?	Sangat mengenangkan kaa
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam menggunakan metode <i>active learning</i> membosankan?	Tidak membosankan kaa
5.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat membuat kalian lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran?	Kebiasaan untuk berlatih secara rutin membuat kita mudah memahi materi pembelajaran

6. Wawancara Siswa Varel

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menarik dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>active learning</i> ?	Iyaa kaa, kita disuruh mencari materi secara individu
2.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat memudahkan kamu dalam memahami pembelajaran?	Iyaa kaa, karena kita akan lebih mudah paham jika sering berlatih mencari materi maka akan lebih mudah paham
3.	Apakah pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode <i>active learning</i> menyenangkan?	Iyaa kaa sangat asik
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam menggunakan metode <i>active learning</i> membosankan?	Tidak membosankan kaa
5.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> dapat membuat kalian lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran?	Iyaa kita sering berlatih mencari materi maka akan lebih memahami materi diawal pembelajaran

Dokumentasi

Wawancara Siswa



Wawancara Kepala Sekolah



Kegiatan Pembelajaran I



Kegiatan Pembelajaran II



Kegiatan Pembelajaran III



Wawancara siswa



Daftar Riwayat Hidup

A. Identias Diri

Nama : Surya Wijaya Adi Sulistyو
NIM : 1917405087
Tempat tanggal lahir : Semarang, 03 Januari 2002
Alamat Rumah : Ds. Sawangan Rt 01/ Rw 02
Nama Ayah : Nurcholis
Nama Ibu : Nunuk Wijayanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pangebatan Tahun Lulus 2013
2. SMP Negeri 02 Pangebatan Tahun Lulus 2016
3. MAN 02 Brebes Tahun Lulus 2019
4. S1 UIN Saifuddin Zuhri Tahun Masuk 2019

C. Riwayat Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. Himpunan Mahasiswa Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 02 Juli 2024

Surya Wijaya Adi Sulistyو
NIM. 1917405087